

Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD
ISSN: Print (2745-7656) Online (2527-8770)
Volume 7 Nomor 1 Tahun 2022
DOI: 10.32505/azkiya/ V7i1.4339

Analisis Buku Ajar Tematik untuk Mata Pelajaran PJOK Kelas III Berbasis *Higher Order Thinking Skill*

Submitted: 6 Juli 2021

Revised: 13 Agustus 2021

Publish: 7 Juli 2022

Seka Andrean
Institut Agama Islam An Nur Lampung
Contributor E-mail: sekaandrian28@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the material in the thematic teaching book grade III Hots-based Elementary School. The method used is the library research approach through the source of the library of thematic teaching books (teacher's books and student books) grade III Curriculum 2013 Elementary School and from various other sources of literature. Then analyzed and presented the data findings objectively. The results of this research analysis show that the thematic teaching books (teacher's books and student books) in grade III Elementary School can already be said to be teaching material based on HOTS (Higher Order Thinking Skill) because more than 50% of the teaching materials presented already show high-level thinking criteria or HOTS.

Keywords: HOTS, PJOK, Textbooks, Thematic.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis materi pada buku ajar tematik kelas III Sekolah Dasar berbasis HOTS. Metode yang digunakan yaitu pendekatan studi pustaka (library research) melalui sumber pustaka dari buku ajar tematik (buku guru dan buku siswa) kelas III Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan dari berbagai sumber literatur lainnya. Kemudian dianalisis dan disajikan hasil temuan data secara objektif. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar tematik (buku guru dan buku siswa) kelas III Sekolah Dasar sudah dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill), karena lebih dari 50% materi ajar yang disajikan sudah menunjukkan kriteria berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

Kata kunci: Buku Ajar, HOTS, PJOK, Tematik.

1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan salah satu mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan di sekolah karena merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani,

mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan aktivitas jasmani (Sukintaka 2004, 2).

Tati Julianti dalam Widodo menyatakan bahwa pembelajaran atau mata pelajaran PJOK pada kurikulum sebelumnya disebut dengan PENJAS yang pada hakekatnya merupakan pendidikan jasmani dan juga pendidikan yang dilakukan melalui jasmani. Pada intinya mata pelajaran PJOK selain untuk membuka lebar-lebar sudut pandang yang membahas tentang jasmani seperti halnya tentang keterampilan gerak serta kebugaran tubuh, akan tetapi juga disini membahas tentang aspek yang lainnya, seperti aspek keterampilan berpikir kritis, keterampilan perilaku sosial, ketrampilan penalaran, emosional, aspek pola hidup sehat, serta aspek pengenalan terhadap lingkungan asri lewat aktivitas jasmani. PJOK adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan (Widodo 2018, 49).

PJOK merupakan pendidikan yang di dalamnya mencakup kegiatan fisik aktivitas yang sedang, dalam bentuk fisik dengan aktivitas sedang yang biasa disebut dengan olahraga. Adapun karakteristik materi yang terkandung di dalamnya pada anak usia dasar (SD/MI) adalah yang bersifat menyenangkan atau bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, sehingga dikatakan cocok pengembangan pendidikan jasmani dikaitkan dengan keterampilan gerak sejak saat usia di kelas dasar (Rif'iy dkk. 2014, 77).

Pada era pembelajaran MI/SD sekarang ini, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran dari sifat yang masih mengandung unsur LOTS (*Lowyer Order Thinking Skills*) menjadi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) kepada peserta didiknya, dan peserta didik disini harus diarahkan untuk mengembangkan

potensinya ke dalam tahap berpikir tingkat tinggi. Begitu juga pada materi pokok PJOK yang sudah termasuk dalam kompetensinya. Harapannya pada pembelajaran pada tingkat tinggi ini, peserta didik tidak hanya mengetahui konsep yang dipahaminya saja, akan tetapi sudah mampu untuk bisa menganalisis dan mampu menyelesaikan persoalan yang ada dengan konsep yang berhubungan yang dipahaminya.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan jenis pemikiran tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis terhadap informasi dan data yang dipahaminya dalam menyelesaikan masalah. Adapun menurut Yvone berpikir tingkat tinggi yaitu pemikiran yang mencoba menjelajah mengenai pengetahuan yang lebih dan mengenai konsep paham yang tak dapat diartikan dengan jelas serta tidak memiliki jawaban pasti (Fanani dan Kusmaharti 2018, 6). Menurut Arifin Nugroho HOTS bertujuan agar siswa dapat melakukan refleksi, dan membuat keputusan yang tepat (Nugroho 2018, 16). Dengan diterapkannya HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar, peserta didik mampu menganalisis dan mampu menyelesaikan persoalan yang ada dengan konsep yang berhubungan yang dipahaminya. Mengingat di sekolah dasar merupakan sarana pendidikan yang paling awal untuk menerapkan proses pembelajaran dengan baik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*Library Research* (Arikunto 2013, 172). Data primer yang digunakan adalah buku ajar tematik (buku guru dan buku siswa) kelas III semester 1 sampai semester 2. Kemudian merumuskan

indikator sesuai taksonomi bloom (C4-C6). Sedangkan data sekundernya adalah teori-teori maupun gagasan buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Adapun pengumpulan datanya menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknis analisis data yang terkumpul berupa tulisan yang menjadi dasar analisis mengacu pada instrumen buku ajar Tematik Kurikulum 2013.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran atau mata pelajaran PJOK pada kurikulum sebelumnya disebut dengan istilah PENJAS yang pada hakekatnya merupakan pendidikan jasmani dan juga pendidikan yang dilakukan melalui jasmani. Pada intinya mata pelajaran PJOK selain untuk membuka lebar-lebar sudut pandang yang membahas tentang jasmani seperti halnya tentang keterampilan gerak serta kebugaran tubuh, akan tetapi juga disini membahas tentang aspek yang lainnya, seperti aspek keterampilan berpikir kritis, keterampilan perilaku sosial, ketrampilan penalaran, emosional, aspek pola hidup sehat, serta aspek pengenalan terhadap lingkungan asri lewat aktivitas jasmani.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 juga terdapat pembahasan standar isi pendidikan dasar dan menengah mengenai ruang lingkup materi pokok PJOK yaitu gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, aktivitas permainan bola besar dan bola kecil, aktivitas atletik, aktivitas beladiri, aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas air dan keselamatan diri dan kesehatan (Permendikbud 2016, 77).

Materi pokok PJOK di sekolah dasar di dalamnya memuat aspek-aspek yaitu, aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi belajar

tersebut secara merata. Ruang lingkup materi pokok PJOK disekolah dasar pada dasarnya merupakan sesuatu ajaran yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari, begitupun dengan contoh-contoh yang diberikan kepada peserta didik biasanya diambil tidak jauh dari contoh yang terdekat dengan lingkungan sekitarnya. Materi yang diberikan tersebut nantinya akan menjadi bekal dan dasar untuk kemampuan proses belajarnya, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensinya lagi untuk tingkat pendidikan berikutnya.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas siswa dituntut untuk aktif dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan sendirinya, sedangkan peran guru didalam kelas hanya mengarahkan dan berperan sebagai fasilitator. Hal ini berkenaan dengan isi maklumat permendikbud No. 22 tahun 2016 yang berisi tentang standar isi yang menjelaskan bahwa 1 (satu) dari 14 (empat belas) prinsip pembelajaran menuntut peserta didik agar mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Guru yang selama ini menjadi satu-satunya sumber belajar, mengarahkan dan menntun peserta didik agar dapat menemukan beraneka sumber belajar yang lainnya. Sehingga pembelajaran yang selama ini hanya berbasis konten menjadi pembelajaran yang berbasis kompetensi, dan lain sebagainya.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) ialah sebuah kemampuan peserta didik yang menekankan kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui ranah kognitif dengan menggunakan berbagai macam metode kognitif dan tingkatan taksonomi pembelajaran, pengajaran serta evaluasi (Saputra 2016, 91).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimaksud meliputi, kemampuan mengenali dan mengatasi masalah, keterampilan

berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan mengeluarkan ide dan pendapat serta kemampuan membuat hipotesis. Lebih dalam dari itu, HOTS menuntut siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dengan cara latihan menemukan pola, menyusun penjelasan secara runtut, membuat kesimpulan, mengevaluasi dan mendokumentasikan setiap bukti yang ditemukan (Kauchak dan Paul Eggen 2012, 261).

Karakteristik HOTS menurut Conklin ialah "*characteristics of Higher Order Thinking Skill: higher-order thinking skills encompass both critical thinking and creative thinking*" adapun yang menjadi bagian dari karakteristik kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir kritis dan berpikir kreatif. Dua kemampuan ini merupakan keterampilan dasar yang dimiliki oleh setiap orang. Hal tersebut yang mendorong setiap orang untuk berpikir secara kritis dan memecahkan masalah secara kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan-permasalahan yang muncul. Sehingga tercipta inovasi-inovasi yang lebih efisien yang lebih bermanfaat terhadap kehidupan disekitarnya (Jailani 2014, 41).

Ranah berpikir menurut Taksonomi Bloom revisi terbaru oleh Krathwohl terdiri atas mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), menciptakan (C6). Materi soal HOTS di dalam pembelajaran biasanya terdiri dari tingkat menganalisis (C4), menilai (C5), dan menciptakan (C6) (Purnaida 2018, 199).

Hal di atas sejalan dengan pendapat Ahmad Fanani yaitu bahwa semakin banyak perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 di antaranya adalah proses pembelajaran. Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

menjadi lebih aktif, efisien, menyenangkan dan lebih bermakna. Sehingga berpeluang besar untuk menciptakan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik (Fanani dan Kusmaharti 2018, 3).

Analisis Materi Pokok PJOK berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Materi ajar PJOK mengacu pada kompetensi dasar sesuai kurikulum 2013. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Kemudian dirumuskan juga proses pembelajaran dan penilaian untuk memastikan ketercapaian kompetensi yang diinginkan. Proses pembelajaran dirancang berbasis aktivitas dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 kelas III terdapat 8 tema setiap tema terdiri dari 4 subtema dan setiap subtema terdiri 6 pembelajaran dan 2 kompetensi dasar, materi ilmu pengetahuan alam terdapat di pembelajaran 2 dan pembelajaran 4 disetiap subtemanya.

Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. KD 3.2 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor yang disesuaikan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dan KD 4.2 mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. Materi pada KD ini dibagi pada empat subtema, yaitu (1) *ciri-ciri makhluk hidup*, (2) *pertumbuhan dan perkembangan manusia*, (3) *pertumbuhan hewan*. Dan 4) *pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan*.

Tema 2 Menyanyangi Tumbuhan dan Hewan. KD 3.2 dan KD 4.2. Materi pada KD ini dibagi pada empat subtema, yaitu (1) *manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia*, (2) *manfaat hewan bagi kehidupan manusia*, (3) *menyanyangi tumbuhan*, (4) *menyanyangi hewan*. *Tema 3 Benda di Sekitarku.* KD 3.2 dan KD 4.2 Materi pada KD ini dibagi pada empat subtema, yaitu (1) *aneka benda disekitarku*, (2) *wujud benda*, (3) *perubahan wujud benda*, (4) *keajaiban perubahan wujud disekitarmu*.

Tema 4 Kewajiban dan Hakku. KD 3.8 Memahami bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan dan KD 4.8 Menceritakan bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan. Materi pada KD ini dibagi pada empat subtema, yaitu (1) *kewajiban dan hakku dirumah*, (2) *kewajiban dan hakku disekolah*, (3) *kewajiban dan hakku dalam bertetangga*, (4) *kewajiban dan hakku sebagai warga negara*.

Tema 5 Pahlawanku. KD 3.5 Memahami kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai dan KD 4.5 Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai. Materi pada KD ini dibagi pada empat subtema, yaitu (1) *keadaan cuaca*, (2) *perubahan cuaca*, (3) *pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia*, 4) *cuaca, iklim dan musim*.

Tema 6 Energi dan Perubahannya. KD 3.6 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama dan KD 4.6 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. Materi pada KD ini dibagi pada empat subtema, yaitu 1) *sumber energi*, 2) *perubahan energi*, 3) *alternatif energi*, 4) *penghematan energi*.

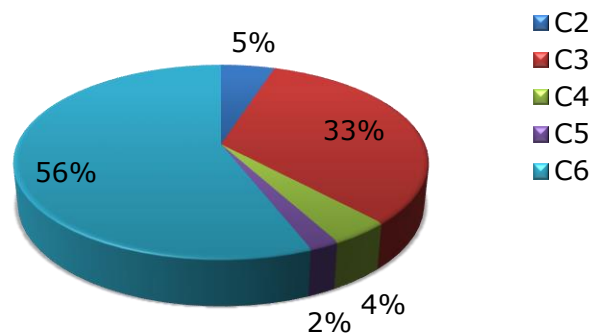
Tema 7 Perkembangan Teknologi. KD 3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (*water trappen*) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air dan KD 4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (*water trappen*) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air. Materi pada KD ini dibagi pada empat subtema, yaitu (1) *perkembangan teknologi produksi pangan*, (2) *perkembangan teknologi produksi sandang*, (3) *perkembangan teknologi informasi*, 4) *perkembangan teknologi transportasi*.

Tema 8 Praja Muda Karana. KD 3.4 Memahami bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional dan KD 4.4 mempraktikkan gerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional. Materi pada KD ini dibagi pada empat subtema, yaitu 1) aku anggota pramuka, 2) aku anak mandiri, 3) aku suka berpetualang, 4) aku suka berkarya.

Bedasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Noven Kusainun (2019), menunjukkan hasil relevansi materi pokok matematika pada tema 1 kelas 1 SD dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) masih belum relevan dengan HOTS, sebagian besar indikator matematika pada tema 1 kelas 1 SD masih termasuk dalam LOTS (C1, C2, C3). Agar dapat relevan dengan HOTS, guru sebaiknya melakukan pengembangan materi yang dapat dimulai dengan menyusun kembali indikator matematika, pembelajaran, dan penilaian yang disesuaikan dengan aspek-aspek HOTS (Kusainun 2019).

Selanjutnya penelitian Eka Nurviana Fatmawati dengan judul "Analisis Kesesuaian Buku Guru Kelas III Semester 2 Ditinjau Dari Standar Isi Kurikulum 2013". Tujuan dari untuk mengungkap dan mendeskripsikan kesesuaian buku guru kelas III semester 2 dengan standar isi Kurikulum 2013. Menurut artikel ini bahwa buku guru kelas III Semester 2 belum sepenuhnya memenuhi tuntutan standar isi Kurikulum 2013 (Fatmawati 2016).

Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil analisis materi pokok PJOK berbasis HOTS pada buku tematik kelas III MI/SD Kurikulum 2013:



Gambar 1. Hasil Analisis Buku Tematik

Berdasarkan gambar 1. di atas dapat disimpulkan bahwa analisis materi PJOK kelas III kurikulum 2013 tema 1 sampai tema 8 menunjukkan kriteria HOTS dengan presentase 62% (C4=4% dan C6=56%) sedangkan yang menunjukkan kriteria LOST 38% (C2=5% dan C3=33%).

Merujuk pada kriteria materi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yaitu kemampuan berpikir yang akan dimiliki oleh siswa melalui ranah kognitif tingkat menganalisis (C4), Menilai (C5) dan Menciptakan (C6). Materi pokok PJOK yang disajikan didalam buku ajar tematik kelas III kurikulum 2013 dapat dikatakan sudah mencapai kriteria pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Hal tersebut terlihat dari materi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang disajikan didalam buku ajar tematik kelas III kurikulum 2013 berkisar lebih dari 50%. Sehingga pembelajaran melalui buku ajar tematik sudah terlaksana dengan baik serta menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi di sekolah dasar.

Meskipun demikian, ada beberapa kekurangan yang mungkin akan terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, baik dari guru ataupun siswa. Kekurangan pada guru terdapat pada keahliannya dalam mengelola dan menguasai

bahan ajar, menggunakan strategi pembelajaran, media pembelajaran yang tidak memadai dan terlalu terpaku pada materi yang telah ada dalam buku ajar tanpa menganalisis terlebih dahulu ketepatan urutan materi ajar dengan siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari analisis yang telah dilakukan pada buku guru dan buku siswa tema 1 sampai tema 8 kelas III kurikulum 2013, sudah dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), karena sudah lebih dari 50% materi ajar yang disajikan berbasis HOTS. Sehingga pembelajaran melalui buku tematik kurikulum 2013 sudah terlaksana dengan baik serta menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi di kelas III sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanani, Ahmad, dan Dian Kusmaharti. 2018. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9 (1): 1-11.
- Fatmawati, Eka Nurviana. 2016. "Analisis kesesuaian buku guru kelas III semester 2 ditinjau dari standar isi kurikulum 2013 0 (0).
- Jailani, Agus Budiman dan. 2014. "Pengembangan Instrumen Asesmen Hgher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester I." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1 (2): 141.
- Kauchak, Don, dan Paul Eggen. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.

- Kusainun, Noven. 2019. "Relevansi Materi Pokok Matematika Pada Tema 1 Kelas 1 SD Dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills)." *Jurnal JPSD* 6 (1).
- Nugroho, Arifin. 2018. *HOTS: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, Dan Soal-Soal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian.
- Purnaida, Purnaida. 2018. "Pengembangan Subject Specific Pedagogy Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Hots Pada Peserta Didik Kelas IV MI Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10 (2): 187–210.
- Rif'iy, Qomarrullah, Muhammad Furqon Hidayatullah, dan Agus Kristiyanto. 2014. "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar)." *Indonesian Journal of Sports Science* 1 (1): 218350.
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skill)*. Bandung: SMILE's Publishing.
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Yayasan Nuansa.
- Widodo, Agung. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok) Terintegrasi Dengan Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (Ismuba) Di Sd/Mi Muhammadiyah." *Jendela Olahraga* 3 (1).

